



PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO



PEDOMAN PENULISAN TESIS PROGRAM MAGISTER (S2) PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



PEDOMAN PENULISAN TESIS



**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI
BOJONEGORO
2020**

SAMBUTAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH IAI SUNAN GIRI BOJONEGORO

BISMILLAAHIRROHMAANIRROHIIM

Puji syukur senantiasa dipanjatkan kepada Allah Swt. atas semua anugerah yang telah kita terima, shalawat dan salam senantiasa terkirim pada nabiullah Muhammad Saw. karena beliau adalah petunjuk kebenaran Islam sampai pada manusia di muka bumi ini, amiiin.

Saya selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAI Sunan Giri Bojonegoro mengucapkan rasa syukur dan terima kasih yang tidak terkira atas terbitnya buku pedoman penulisan tesis untuk mahasiswa Pascasarjana, ini sebagai bentuk aturan tertulis dalam menjalankan proses Tri Darma Perguruan Tinggi di Pascasarjana, sekaligus untuk mewujudkan visi misinya. Pascasarjana berupaya menjalankan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat dengan aturan yang jelas. Pada akhirnya akan mempermudah para mahasiswa dalam mewujudkan cita-citanya sebagai Magister pendidikan Agama Islam.

Buku pedoman penulisan tesis ini berisi tentang tata pembuatan proposal, penulisan laporan penelitian tesis, dapat diartikan bahwa proses penulisan tesis pada mahasiswa Pascasarjana IAI Sunan Giri Bojonegoro dijalankan secara profesional.

Ucapan terimakasih pada tim penyusun buku pedoman penulisan tesis, yang telah merampungkan dan menerbitkan buku ini, dengan kerja keras serta kerja cerdas pada akhirnya akan berbuah manis. Semoga Allah Swt selalu membimbing kita pada jalan kebenaran, amiiin.

Dengan senang hati akan kami terima saran dan masukan dari Bapak Ibu, karena tanpa ada keterbukaan untuk menerima kritik dan saran, kita tidak pernah akan berkembang dan maju. Semoga buku pedoman penulisan tesis Pascasarjana IAI Sunan Giri Bojonegoro ini bermanfaat dan dapat menjadi acuan untuk menghantarkan pada para mahasiswa merampungkan studinya hingga meraih gelar Magister pendidikan agama Islam. Amiiin

Bojonegoro, 30 Maret 2020
Pascasarjana IAI Sunan Giri Bojonegoro
Dekan,

Dr. Hj. Sri Minarti, M.Pd.I

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim

Segala puji bagi Allah, Tuhan yang selalu melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah. Allah yang maha tahu, maha bijaksana, dan selalu memberikan petunjuk dan pertolongan kepada hamba-hamba-Nya yang mau mendekatkan diri. Ia Maha pengasih lagi maha penyayang. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad saw, para keluarga, sahabat, pengikutnya dan siapa saja yang mencintainya.

Buku pedoman penulisan tesis ini diperuntukkan bagi mahasiswa program Magister (S2) Pendidikan Agama Islam (PAI), Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro. Tujuan buku ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan tentang pelaksanaan pembimbingan, dan penulisan tesis pada mahasiswa Magister (S2) Pendidikan Agama Islam IAI Sunan Giri Bojonegoro.

Selain itu, buku pedoman ini merupakan salah satu bagian penting dari upaya-upaya dalam melakukan peningkatan kualitas penelitian sesuai dengan tuntutan masyarakat sekarang maupun yang akan datang.

Semoga buku panduan penulisan tesis ini dapat bermanfaat sebagai pedoman mahasiswa pascasarjana IAI Sunan Giri Bojonegoro pada khususnya, dan sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan pada umumnya. Semoga Allah Swt. Senantiasa menunjukkan jalan yang lurus dan melimpahkan berkah ridha-Nya.Amiin.

Bojonegoro, 25 Maret 2020

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	3
BAB I PANDUAN PENULISAN PROPOSALTESIS	4
BAB II PENULISAN LAPORAN PENELITIAN	17
BAB III TEKNIK PENULISAN DAN PENGETIKAN	24
BAB IV BENTUK LAPORAN	39

BAB I

PANDUAN

PENULISAN

PROPOSAL TESIS

Penulisan karya ilmiah merupakan salah satu ciri pokok kegiatan perguruan tinggi. Karya ilmiah adalah karya tulis atau bentuk lainnya yang telah diakui dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi atau seni yang ditulis atau dikerjakan sesuai dengan tata cara ilmiah, dan mengikuti pedoman atau konvensi ilmiah yang telah disepakati atau ditetapkan. Melalui pembuatan karya ilmiah, anggota masyarakat akademik pada suatu perguruan tinggi dapat mengkomunikasikan informasi baru, gagasan, kajian, dan/atau hasil penelitian. Untuk pelaporan karya ilmiah diperlukan suatu pedoman tentang pembuatan karya ilmiah, khususnya karya ilmiah tertulis. Pedoman penulisan karya ilmiah ini memberikan petunjuk tentang cara menulis karya ilmiah yang berupa Tesis.

Berikut adalah format susunan penulisan penelitian untuk proposal tesis yang harus diikuti oleh para mahasiswa yang hendak menulis.

Tabel 1
Sistematika Susunan Proposal Tesis (Penelitian Lapangan) dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif

Pendekatan Kuantitatif		Pendekatan Kualitatif	
Urutan	Sub Bab	Urutan	Sub Bab
A.	Latar belakang masalah	A.	Konteks Penelitian
B.	Rumusan masalah	B.	Fokus Penelitian

C.	Tujuan penelitian	C.	Tujuan Penelitian
D.	Manfaat penelitian	D.	Manfaat Penelitian
E.	Hipotesis penelitian (jika ada)	E.	Originalitas Penelitian
F.	Asumsi Penelitian (jika ada)	F.	Definisi Istilah
G.	Ruang Lingkup Penelitian	G.	Kajian Pustaka
H.	Originalitas Penelitian	H.	Pendekatan dan Jenis Penelitian
I.	Definisi Operasional	I.	Lokasi Penelitian
J.	Kajian Pustaka	J.	Kehadiran Peneliti
K.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	K.	Data dan Sumber Data
L.	Populasi dan Sampel	L.	Pengumpulan Data
M.	Instrumen Penelitian	M.	Analisis Data
N.	Data dan Sumber Data	N.	Pengecekan Keabsahan Temuan
O.	Pengumpulan Data	O.	
P.	Analisis Data	P.	

Isi masing-masing sub bab baik untuk penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif akan dipaparkan secara bersama-sama (calon peneliti dapat memilah sendiri) sebagai berikut:

A. Latar belakang Masalah/Konteks Penelitian

Istilah latar belakang masalah sering kali digunakan untuk penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan untuk penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif digunakan istilah konteks penelitian. Namun demikian, isi dalam bagian ini secara garis besarnya adalah sama, yakni hendaknya peneliti memaparkan/mengemukakan adanya harapan/idealitas/dasein/apa yang seharusnya terjadi dan juga memaparkan bagaimana fakta/fenomena yang ada/das sollen/apa yang sesungguhnya terjadi, sehingga terjadi adanya kesenjangan atau masalah. Selanjutnya dikemukakan pentingnya penanganan masalah yang diajukan melalui penelitian. Untuk itu harus ditunjukkan fakta-fakta yang mendukung, baik yang berasal dari pengamatan, pengalaman selama ini maupun dari kajian pustaka. Dukungan berupa hasil-hasil penelitian terdahulu (jika ada), akan lebih mengokohkan urgensi serta signifikansi pemecahan masalah yang diajukan.

B. Rumusan Masalah/Fokus Penelitian

Sama halnya dengan latar belakang masalah dan konteks penelitian, rumusan masalah digunakan untuk sub bagian dari pendahuluan pada penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan fokus penelitian digunakan untuk sub bagian dari pendahuluan pada penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Rumusan masalah/fokus penelitian hendaknya disusun secara singkat, padat, jelas, dan dituangkan dalam bentuk kalimat tanya, meskipun rumusannya juga dapat dinyatakan dengan kalimat pertanyaan. Rumusan masalah yang baik akan menampakkan variabel atau konsep-konsep yang akan diteliti. Selain itu rumusan masalah

hendaknya dapat diuji secara empiris, dalam arti memungkinkan untuk dikumpulkan atau dicari datanya.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian hendaknya dirumuskan secara jelas dan dirumuskan secara konsisten dengan apa yang dikemukakan dalam rumusan masalah/fokus penelitian. Perbedaan keduanya terletak pada cara merumuskannya. Masalah penelitian dirumuskan dengan menggunakan bentuk kalimat pertanyaan, sedangkan tujuan penelitian dirumuskan dengan menggunakan bentuk kalimat pernyataan.

D. Manfaat Penelitian

Dalam bagian ini perlu dipaparkan secara spesifik manfaat-manfaat yang akan didapatkan dengan kegiatan penelitian yang dilakukan, khususnya peneliti, pengembangan ilmu, lembaga yang diteliti, atau pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan proyek penelitian.

E. Hipotesis Penelitian

Secara prosedural hipotesis penelitian diajukan setelah calon peneliti melakukan kajian pustaka, karena hipotesis penelitian adalah rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teoritis yang diperoleh dari kajian pustaka. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Namun secara teknis, hipotesis penelitian dicantumkan dalam bab pendahuluan (BAB I) agar hubungan antara masalah yang diteliti dan kemungkinan jawabannya menjadi lebih jelas.

Atas dasar inilah, maka di dalam latar belakang masalah sudah harus ada paparan tentang kajian pustaka yang relevan dalam bentuknya yang ringkas.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Misalnya persepsi siswa terhadap kinerja guru dapat diukur dengan menggunakan Skala Likert yang digunakan.

Banyak faktor yang saling terkait dengan suatu fenomena sosial. Penelitian kuantitatif umumnya menggunakan asumsi dan batasan pada faktor-faktor tertentu yang diamati dalam bentuk variabel-variabel penelitian. Faktor-faktor lain yang diamati diasumsikan sebagai faktor-faktor yang tidak terkait secara signifikan dengan fenomena sosial tertentu yang diteliti.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Sub bagian ini diperuntukkan bagi peneliti yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Maksud bagian ini adalah memberikan gambaran dari jbaran variabel hingga membentuk indikator dari masing-masing variabel yang secara teoritis dapat dipertanggungjawabkan. Untuk kepentingan ini pada bagian ini hendaknya disajikan tabel tentang jbaran variabel, jika memungkinkan jbaran sub variabel, dan indikator variabel penelitian.

Di samping jbaran variabel hingga indikator variabel penelitian, pada bagian ini juga dikemukakan lokasi penelitian beserta populasi atau subjek penelitian.

H. Orisinalitas Penelitian

Bagian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal demikian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian kita dengan peneliti-peneliti terdahulu. Dalam bagian ini akan lebih mudah dipahami, jika peneliti menyajikannya dalam bentuk tabel seperti berikut:

Tabel. 2
ORISINALITAS/KEASLIAN PENELITIAN

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Judul Tesis
1.				
2.				
3.				
4.	Dan seterusnya			

I. Definisi Istilah/Definisi Operasional

Definisi istilah/definisi operasional merupakan penjelasan atas konsep atau variabel penelitian yang ada dalam judul penelitian. Konsep atau variabel penelitian merupakan dasar pemikiran peneliti yang akan dikomunikasikan kepada para pembaca atau orang lain. Peneliti harus merumuskan konsep atau variabel penelitian dengan baik agar hasilnya dapat dimengerti oleh pembaca

atau orang lain dan memungkinkan untuk direplikasi oleh calon peneliti berikutnya.

Definisi istilah digunakan untuk menjelaskan istilah atau konsep-konsep yang ada dalam judul penelitian dan atau istilah dalam rumusan masalah/fokus penelitian dan atau istilah yang ada di dalam isi laporan tesis yang menggunakan pendekatan kualitatif. Istilah atau konsep yang dijelaskan adalah istilah atau konsep yang dirasakan akan memberikan penafsiran berbeda dari para pembaca. Oleh sebab itu penjelasan atau definisi dari konsep atau istilah diberikan oleh peneliti sendiri bukan merupakan hasil kutipan dari pakar atau ahli. Sedangkan definisi operasional digunakan pada penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Isi dari definisi operasional adalah definisi dari variabel-variabel penelitian berikut cara pengukurannya secara garis besar.

J. Kajian Pustaka

Pada bagian ini dikemukakan suatu kajian tentang teori-teori yang mendukung permasalahan penelitian, pengalaman pribadi yang diduga menguatkan alasan pentingnya penelitian, dan bahkan jika ada perlu dikemukakan temuan penelitian sejenis atau yang mirip dengan itu yang pernah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya.

Setiap sumber pustaka memiliki bobot yang berbeda-beda, untuk itu prinsip kemutakhiran pustaka menjadi penting (kecuali untuk penelitian sejarah). Bobot isi pustaka yang dianggap tinggi nilainya yaitu rujukan yang diambil dari sumber al-Qur'an dan al-Hadits, dan berikutnya adalah hasil-hasil penelitian terkini, yang seringkali dipublikasikan melalui jurnal-jurnal penelitian.

K. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada bagian ini dikemukakan pendekatan penelitian yang digunakan, serta mengemukakan alasan singkat mengapa pendekatan ini digunakan. Secara umum pendekatan yang digunakan dalam penelitian lapangan dibedakan menjadi dua, yakni (1) penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, dan (2) penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian lapangan sendiri diartikan sebagai penelitian yang datanya diperoleh dengan cara mengumpulkannya dari pengalaman empiris di lapangan atau kancah penelitian.

L. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif, pada bagian ini dikemukakan kedudukan peneliti dalam penelitian, sebagaimana ciri penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti: angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu kehadiran peneliti adalah mutlak. Sedangkan pada peneliti lapangan yang menggunakan pendekatan kuantitatif, kehadiran peneliti bukan merupakan kewajiban, sebab peneliti dapat menugaskan orang lain untuk mengumpulkan data penelitian. Pada penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif seringkali instrumen penelitian utamanya berupa angket yang berisi pertanyaan atau pernyataan yang dikembangkan dari indikator-indikator yang mencerminkan variabel yang diteliti, dan pedoman dokumen yang berisi garis-garis besar pertanyaan atau

pernyataan yang menggali data tentang besaran sesuatu (berupa angka).

M. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian hendaknya berdasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, kesesuaian dengan topik yang dipilih. Lokasi hendaknya diuraikan secara jelas, misalnya letak geografis jika perlu diletakkan peta lokasi, suasana lokasi sehari-hari penelitian, dan informasi lain yang dianggap perlu untuk dikemukakan.

N. Populasi dan Sampel Penelitian

Istilah populasi dan sampel penelitian banyak digunakan dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Maksud dari bagian ini adalah perlunya mengenalkan berapa besar atau banyaknya populasi penelitian yang menjadi target penelitian. Banyaknya anggota populasi terhingga (dapat ditetapkan dengan pasti jumlah-jumlahnya) seperti banyaknya siswa pada sekolah tertentu, banyaknya mahasiswa ada fakultas tertentu dan sebagainya; atau anggota populasi tak terhingga (tidak dapat ditetapkan dengan pasti jumlahnya) seperti banyaknya konsumen suatu kantin, banyaknya ikan di lautan atau sungai dan sebagainya. Di samping itu perlu juga diuraikan tentang karakteristik dari populasi penelitian yang dikaji, apakah homogen atautkah heterogen.

Adapun pada sampel penelitian dikemukakan tentang bagaimana cara menetapkan banyaknya jumlah sampel yang diambil, serta bagaimana teknik dan prosedur yang ditempuh dalam penarikan sampel tersebut. Mengapa hal tersebut dilakukan? Sertakan alasan-alasan yang kuat

dengan disertai dengan pendapat para pakar penelitian. Namun demikian, jika sasarannya adalah seluruh anggota populasi, akan lebih tepat jika bagian ini disebut subjek penelitian sebagai pengganti istilah populasi dan sampel.

O. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk menangkap atau mendapatkan data penelitian. Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif telah dikemukakan bahwa instrumen utamanya atau instrumen kuncinya adalah penelitian itu sendiri, namun demikian dalam pengumpulan data ia tetap menggunakan instrumen penelitian lain seperti pedoman wawancara, pedoman pengamatan, pedoman dokumentasi atau bahkan juga membutuhkan kuesioner. Untuk itu, baik dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif perlu dikemukakan tentang instrumen apa saja yang digunakan untuk mengumpulkan data, sebagaimana instrumen tersebut digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Pada bagian ini juga diuraikan tentang bagaimana peneliti meyakinkan pembawa bahwa instrumen yang digunakan tersebut benar-benar valid, lebih-lebih pada penelitian yang digunakan pendekatan kuantitatif selain validitas juga perlu diuraikan tentang realibilitas instrumen yang digunakan dan bagaimana cara untuk menentukannya.

P. Data dan Sumber Data Penelitian

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan); untuk itu jenis data harus diungkap dalam bagian ini. Data yang dikumpulkan dapat berupa data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, misalnya

dari informan (sebutan orang dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif), situs sosial atau peristiwa-peristiwa yang diamati, responden (sebutan orang dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif) dan sejenisnya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain, seperti segala macam bentuk dokumen.

Sumber data merujuk pada dari mana data penelitian itu di peroleh, data dapat berasal dari orang maupun bukan orang. Untuk itu perlu disebutkan identitas responden (untuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif), dan identitas informan (untuk penelitian dengan pendekatan kualitatif), identitas situs sosial untuk data yang diperoleh melalui pengamatan, dan identitas dokumen untuk data yang diperoleh melalui pedoman dokumentasi.

Q. Prosedur Pengumpulan Data

Setiap data yang dicari di lapangan memerlukan cara yang berbeda-beda dalam mendapatkannya. Untuk itu dalam bagian ini perlu dikemukakan hal-hal tentang: (1) teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, apakah menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket/kuesioner; (2) alasan menggunakan teknik tertentu untuk mengumpulkan data. Alasan ini tentunya harus mendapatkan dukungan secara teoritis.

R. Analisis Data

Setiap masalah yang telah dinyatakan dalam rumusan masalah atau fokus penelitian memerlukan alat analisis data yang berbeda-beda. Jika menggunakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif maka harus

disebutkan jenis analisis statistik yang digunakan, apakah statistik deskriptif ataukah statistik inferensial, berikut rumus atau formula dari alat analisis tersebut (jika diperlukan). Demikian juga, jika menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif maka harus disebutkan teknik analisis atau model analisis yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan berikut langkah-langkah yang akan dilakukan.

S. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan temuan penelitian merupakan kegiatan penting bagi peneliti dalam upaya menjamin dan meyakinkan pihak lain, bahwa penemuan penelitiannya benar-benar absah. Temuan yang absah akan sangat penting bagi upaya membahas posisi temuan penelitian terhadap teori-teori dan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan/teori yang diungkap dari lapangan/kancah penelitian.

Usaha-usaha yang dapat ditempuh peneliti untuk memperoleh keabsahan temuan penelitian adalah dengan meneliti kredibilitas temuan dengan menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadirannya di lapangan, observasi yang diperdalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), pembahasan sejawat, analisis kasus negatif, pelacakan kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota. Selanjutnya perlu dilakukan pengecekan dapat tidaknya ditransfer ke latar lain (transferability), ketergantungan pada konteksnya (dependability), dan dapat tidaknya dikonfirmasi kepada sumbernya (confirmability).

Upaya yang disajikan dalam naskah laporan penelitian adalah usaha-usaha yang benar-benar akan dilakukan atau yang telah dilakukan oleh peneliti dalam

langkah pengecekan keabsahan temuan. Jadi bukan kajian teoritis terhadap usaha-usaha pengecekan keabsahan temuan penelitian.

T. Daftar Rujukan

Pada bagian ini disajikan berbagai sumber pustaka yang digunakan dan benar-benar dikutip dalam laporan penelitian. Jumlah isi daftar rujukan harus sama persis dengan jumlah sumber pustaka (nama pengarang, nama lembaga, atau identitas lain yang mngluarkan pendapat tentang apa yang telah di kutip). Cara menulis rujukan harus mengikuti sistem yang baku dan telah di tetapkan oleh lembaga yang menaungi peneliti.

BAB II

PENULISAN

LAPORAN

PENELITIAN

Jika program penelitian lapangan telah disusun dan diseminarkan serta disetujui oleh dosen pembimbing maupun penguji, maka penelitian tersebut dikembangkan menjadi bagian laporan penelitian tesis yakni menjadi bab 1, bab 2, dan bab 3. Bab I adalah pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah/konteks penelitian sampai dengan definisi operasional/definisi istilah; Bab II berisi bagian kajian pustaka yang selanjutnya diperinci menjadi subbab-subbab berdasarkan konsep-konsep yang perlu dijabarkan lebih lanjut. Bab III berisi Metode penelitian yang mencakup subbab pendekatan dan jenis penelitian sampai dengan subbab pengecekan Keabsahan Temuan Penelitian.

Selanjutnya jika program penelitian lapangan telah selesai dilaksanakan, maka laporan penelitian dilanjutkan pada bab-bab selanjutnya.

Pembahasan Bab IV berisi Hasil Penelitian (untuk penelitian kuantitatif), Paparan Data dan Temuan Penelitian (untuk penelitian kualitatif), Bab V berisi Pembahasan dan Bab VI Penutup yang mencakup kesimpulan, implikasi penelitian dan saran. Berikut penjabaran masing-masing bagian,

A. Hasil Penelitian

Dalam penelitian Kuantitatif hasil penelitian menyajikan (1) hasil analisis data, dan (2) pengujian hipotesis.

1. Hasil Analisis Data

Hasil analisis data yang perlu dilaporkan adalah hasil bersih yang dapat berupa angka-angka yang menyatakan jumlah, proporsi, presentase, nilai rata-rata, median, mode, deviasi standar, koefisien, korelasi, dan sebagainya. Jika angka-angka lebih dari satu dan merujuk pada satu variabel atau sekelompok data yang berbeda, seyogyanya disampaikan dalam bentuk tabel, diagram atau grafik, selanjutnya hasil pengujian tersebut diberi penjelasan yang dapat berupa rampatan (generalisasi) dari angka-angka yang telah disajikan dalam gambar-gambar tersebut. Sedapat mungkin bersifat verbal dengan menunjukkan: (1) kecenderungan umum dalam gambar-gambar tersebut, biasanya keadaan rata-rata, (2) hal-hal yang ekstrim yaitu angka tertinggi dan terendah, dan (2) koefisien yaitu nilai yang signifikan atau yang tidak signifikan. Komentar itu pula merupakan hasil analisis perbandingan antar sub kelompok responden atau kategori data. Misalnya, perbedaan antara nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa putri maupun putra, perbedaan antara pendapatan guru honorer dan PNS, dan sebagainya. Pada tahap ini lazimnya penafsiran tidak disertakan, karena itu pendapat pribadi juga tidak disertakan. Jadi, bagian ini menyajikan hasil bersih dari analisis data secara objektif.

2. Pengujian hipotesis

Tidak semua penelitian kuantitatif memerlukan hipotesis penelitian. Penelitian kuantitatif yang bersifat eksploratif dan deskriptif tidak membutuhkan hipotesis. Oleh karena itu subbab hipotesis tidak harus ada dalam Tesis hasil penelitian kuantitatif.

Secara prosedural hipotesis penelitian diajukan setelah peneliti melakukan kajian pustaka, karena hipotesis penelitian adalah rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teoritis yang diperoleh dari kajian pustaka. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Namun secara teknis, hipotesis penelitian dicantumkan dalam Bab I (Bab Pendahuluan) agar hubungan antara masalah yang diteliti dan kemungkinan jawabannya menjadi lebih jelas. Atas dasar inilah, maka di dalam latar belakang masalah sudah harus ada paparan tentang kajian pustaka yang relevan dalam bentuknya yang ringkas.

Rumusan hipotesis hendaknya bersifat definitif. Artinya dalam rumusan hipotesis disebutkan adanya pertautan (hubungan atau perbedaan) antarvariabel. Rumusan hipotesis yang baik hendaknya: (1) menyatakan pertautan antara dua variabel atau lebih, (2) dirumuskan secara singkat, padat, dan jelas, serta (3) dapat diuji secara empiris.

Oleh karena dalam rumusan hipotesis dituntut adanya pertautan antar variabel (hubungan/perbedaan), berarti hanya rumusan masalah yang menyatakan hubungan/perbedaan antarvariabel saja yang dapat dirumuskan dalam hipotesis. Dengan demikian rumusan masalah yang hanya menanyakan keadaan satu variabel saja tidak perlu dirumuskan dalam hipotesis. Dalam kasus

contoh di atas, hanya permasalahan pokok saja yang dapat dirumuskan dalam bentuk hipotesis sehingga berbunyi:

“Bahwa terdapat hubungan antara tingkat kecerdasan dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah X”.

Dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik, hipotesis penelitian sering dirumuskan dalam dua bentuk, yaitu Hipotesis kerja (H_k) atau Hipotesis alternatif (H_a) dan Hipotesis nihil/nol (H_0). Dalam kasus contoh di atas kalau dirumuskan dalam dua bentuk adalah:

(1) H_a : *Bahwa terdapat hubungan antara tingkat kecerdasan dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah X.*

(2) H_0 : *Bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat kecerdasan dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah X*

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, bagian tentang hasil penelitian ditulis tentang paparan data dan temuan penelitian. Dengan demikian dalam bagian ini diuraikan tentang paparan data dan temuan yang diperoleh dalam menggunakan metode dan prosedur sebagaimana diuraikan dalam bagian metode penelitian. Uraian ini terdiri atas paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data.

1. Paparan Data

Paparan data diperoleh dari hasil pengamatan (apa yang terjadi) dan atau hasil wawancara (apa yang dikatakan) serta deskripsi informasi lainnya (misalnya yang berasal dari dokumen, foto, rekaman video dan hasil pengukuran).

2. Temuan Penelitian

Jika dalam paparan peneliti memaparkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan (apa yang terjadi) atau hasil wawancara (apa yang dikatakan) serta deskripsi informasi lainnya (misalnya yang berasal dari dokumen, foto, rekaman video dan hasil pengukuran), maka dalam sub bagian temuan penelitian peneliti dituntut untuk menyajikan atau memaparkan apa yang sesungguhnya ada dibalik paparan data yang telah disajikan untuk itu, ada bagian temuan penelitian ketajaman analisis peneliti diperlukan untuk mengungkapkan atau menginterpretasikan informasi yang telah terkandung dalam paparan data. Temuan penelitian yang dikemukakan tetap harus merujuk pada pertanyaan yang telah dituangkan dalam rumusan masalah/fokus dan subfokus penelitian yang telah disajikan pada bab pendahuluan.

C. Pembahasan

Uraian tentang metode pembahasan tidak terlepas dari penggunaan dua metode berpikir, yaitu metode deduktif dan metode induktif. Metode deduktif adalah metode berpikir yang didasarkan atas rumusan-rumusan teori yang bersifat umum kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus. Sedangkan metode induktif didasarkan pada gejala-gejala atau fakta yang khusus kemudian ditarik pada suatu kesimpulan yang bersifat umum.

Isi dari uraian tentang sistematika pembahasan pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan daftar isi suatu tesis. Yang membuat keduanya berbeda adalah cara penyajian, serta pada sistematika pembahasan hanya

menguraikan *bagian inti tesis saja*. Dengan demikian bagian awal dan bagian akhir tesis tidak perlu diuraikan.

Dalam hal cara penyajian, pada sistematika pembahasan *bagian inti tesis* disajikan dalam bab demi bab, dan masing-masing bab tidak perlu mencantumkan nomor sub bab dan nomor anak sub bab. Jadi dalam masing-masing bab disajikan dalam bentuk rangkaian kalimat yang bersambung, sedang pemisahan antar sub bab ditandai dengan tanda koma (,).

Contoh :

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari: Latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, permasalahan, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesis, metode pembahasan, serta sistematika pembahasan.

Bab II Tingkat Kecerdasan dan Prestasi Belajar Siswa, yang terdiri dari: dst.

D. Bagian Penutup

1. Kesimpulan

Isi kesimpulan penelitian lebih bersifat konseptual dan harus terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dengan kata lain, kesimpulan penelitian terikat secara substantif dengan temuan-temuan penelitian yang mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kesimpulan penelitian merangkum semua hasil penelitian yang telah diuraikan secara lengkap pada Bab V. Tata urutannya pun hendaknya sama dengan yang ada di dalam Bab V. Dengan demikian, konsistensi ini dan tata urutan rumusan masalah, tujuan penelitian, hasil yang diperoleh, dan kesimpulan penelitian tetap terjaga.

1. Implikasi Penelitian

Implikasi penelitian merupakan subbab yang memaparkan hal-hal yang memiliki kaitan dengan hasil penelitian. Secara garis besar implikasi hasil penelitian adalah memaparkan apa yang sesungguhnya terjadi, dan apa yang seharusnya dilakukan oleh pihak terkait (implikasi praktis); dan implikasi teoritis lebih menyangsikan dan/atau memperkuat suatu teori lama, dan jika menyangsikan teori sebelumnya maka dipaparkan alternatif-alternatif baru berdasarkan penelitian. Berangkat dari implikasi penelitian ini, akan memudahkan peneliti menyajikan atau mengemukakan saran-saran pada pihak-pihak yang terkait dengan ranah atau wilayah penelitiannya.

2. Saran

Saran yang diajukan hendaknya selalu bersumber pada temuan penelitian, dan kesimpulan hasil penelitian. Saran hendaknya tidak keluar dari batas-batas lingkup dan implikasi penelitian.

Saran yang baik dapat dilihat dari rumusannya yang bersifat rinci dan operasional. Artinya, jika orang lain hendak melaksanakan saran itu, ia tidak mengalami kesulitan dalam menafsirkan atau melaksanakannya. Di samping itu, saran yang diajukan hendaknya telah spesifik. Saran dapat ditujukan kepada perguruan tinggi, lembaga pemerintah ataupun swasta, atau pihak lain yang dianggap layak.

BAB III

TEKNIK

PENGETIKAN

DAN PENULISAN

Pembahasan ini berisi petunjuk yang berhubungan dengan sistematika penulisan, cara mengutip dan menulis daftar kepustakaan, tabel, bahasa dan ejaan, serta pencetakan dan penjilidan.

A. Teknik Pengetikan

Laporan penelitian tesis diketik dengan menggunakan format sebagai berikut:

1. Ukuran kertas A4 dengan bobot minimal 80 gram.
2. Margin kiri 4 cm, kanan 3 cm, atas 4 cm, bawah 3 cm.
3. Nomor halaman di sebelah kanan atas, kecuali nomor halaman permulaan bab di sebelah bawah bagian tengah.
4. Jarak spasi 2 (khusus abstrak spasi 1)
5. Ukuran huruf 12 dengan theme fonts Times New Roman.
6. Cara pengutipan menggunakan model catatan kaki atau footnote.

B. Teknik Penulisan

1. Penomoran Bab dan Subbab

- a. Bab dinomori dengan angka romawi.
- b. Subbab ditulis dengan menggunakan angka latin secara berurutan, dan untuk subbab berikutnya menggunakan angka latin, dan untuk peringkat berikutnya menggunakan angka latin.

Contoh :

<p>BAB III</p> <p>METODE PENELITIAN</p> <p>1. Instrumen Penelitian</p> <p>.....</p> <p>1.1 Alasan Pemilihan Tes</p> <p>.....</p> <p>1.1.1. Isi Tes</p> <p>.....</p> <p>1.1.1.1 Tingkat Kesulitan Butir Tes</p> <p>.....</p>

C. Cara Pengutipan

Mengutip berarti mengambil tulisan atau pikiran pihak lain, baik dari buku teks, majalah atau sumber yang lain ke dalam teks yang ditulis oleh seseorang. Sebagai komitmen melaksanakan kejujuran ilmiah sebagai salah satu kode etik penulisan karya ilmiah, kutipan tersebut harus disebutkan dari mana sumbernya. Tata cara menulis kutipan ditinjau dari cara menyebutkan sumbernya dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: mengutip sumber pustaka secara langsung, dan mengutip sumber pustaka tidak langsung. Mengutip secara langsung berarti penulis mengambil secara utuh apa yang tertulis dalam dokumn pustaka tersebut. Sedangkan mengutip secara tidak langsung yaitu pengutip menyimpulkan dengan kata-katanya sendiri dari suatu sumber pustaka.

1. Kutipan langsung yang kurang dari 40 kata

Kutipan yang berisi kurang dari 40 kata ditulis di antara tanda kutip (“.....”) sebagai bagian yang terpadu dengan teks utama.

Contoh:

1. Soebronto menyimpulkan “ada hubungan yang erat antara faktor sosial ekonomi dengan kemajuan belajar”.
2. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah “ada hubungan yang erat antara faktor sosial ekonomi dengan kemajuan belajar” Jika ada tanda kutip dalam kutipan, digunakan tanda kutip tunggal (‘.....’).

Contoh:

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah terdapat kecenderungan semakin banyak ‘campur tangan’ pimpinan perusahaan semakin rendah partisipasi karyawan di daerah perkotaan”.

2. Kutipan Tidak Langsung

Kutipan yang disebut secara tidak langsung atau dikemukakan dengan bahasa penulis sendiri ditulis tanpa tanda kutip dan terpadu dalam teks. Nama penulis bahan kutipan dapat disebut terpadu dalam teks, atau disebut dalam kurung bersama tahun penerbitan, serta nomor halaman.

Contoh nama penulis disebut terpadu dalam teks:

Menurut Salimin, tidak menduga bahwa mahasiswa tahun ketiga lebih baik daripada mahasiswa tahun keempat.

Contoh nama penulis disebut dalam kurung bersama tahun penerbitannya:

Mahasiswa tahun ketiga ternyata lebih baik daripada mahasiswa tahun keempat.

Footnotes adalah catatan pada kaki halaman untuk menyatakan sumber suatu kutipan, pendapat, buah pikiran, fakta-fakta atau ikhtisar. Footnotes dapat juga berisi komentar mengenai suatu hal yang dikemukakan di dalam teks.

Footnotes atau catatan kaki diberi nomor sesuai dengan nomor kutipan, dan dalam tiap bab dimuai dengan nomor 1.

Dalam footnotes harus dicantumkan nama pengarang, judul buku, nomor jilid, tempat dan tahun penerbitan, halaman-halaman yang dikutip atau yang berkenaan dengan teks.

Ada dua cara dalam menempatkan sumber kutipan, yakni :

a. Cara Ringkas

Cara ringkas adalah cara menempatkan sumber kutipan di belakang yang dikutip ditulis dalam tanda kurung dengan menyebutkan “nama pengarang koma penerbitan titik dua halaman yang dikutip”

b. Cara Langsung

Cara langsung adalah cara menempatkan sumber kutipan langsung di bawah pernyataan yang dikutip yang dipisahkan dengan garis lurus sepanjang garis teks. Jarak antara garis pemisah dan teks sebanyak satu spasi, jarak antara garis pemisah dengan sumber kutipan sebanyak dua spasi, dan jarak baris dari kutipan harus satu spasi.

3. Petunjuk Penulisan

Catatan dalam penulisan menggunakan catatan kaki (foot notes), disusun dengan catatan berurut-urut: nama lengkap penulis (tanpa gelar akademik), judul rujukan (ditulis miring), tempat publikasi, penerbit, tahun penerbitan, dan halaman yang dikutip. Kutipan berikutnya dari sumber yang sama cukup menuliskan nama penulis, bentuk ringkas judul rujukan, dan nomor halaman.

Penulisan footnotes secara lengkap dan di singkat

¹ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, Amzah, Jakarta, 2018, hlm. 35.

² Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 2017, hlm. 76.

³ Sri Minarti, *Ilmu...*hlm. 110

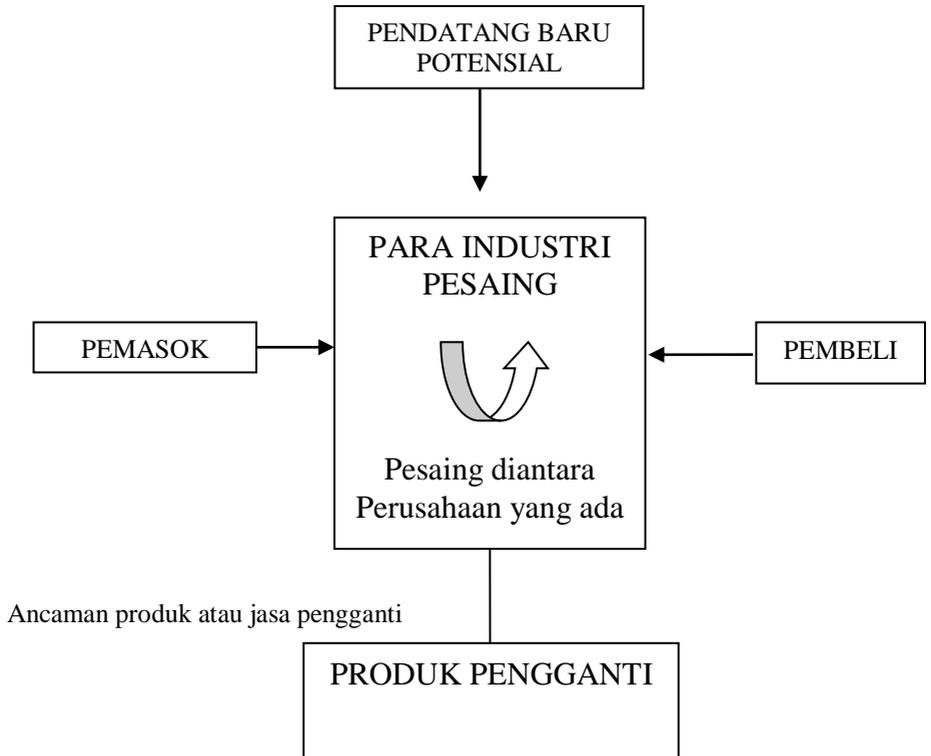
D. Penyajian Gambar dan Tabel

Gambar dan tabel yang disajikan hendaknya utuh dalam sebuah halaman, kecuali jika tidak bisa disajikan secara utuh maka diberi penjelasan pada halaman berikutnya dengan kalimat gambar atau tabel lanjutan.

1. Penyajian Gambar

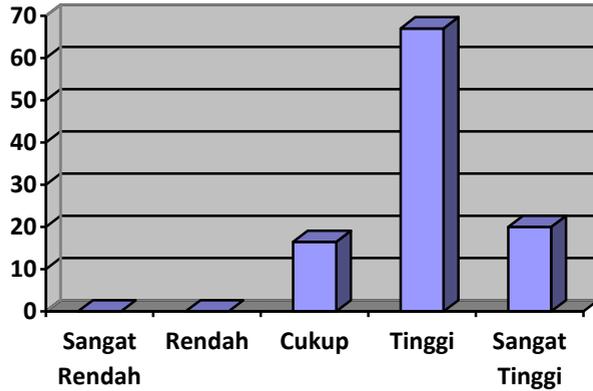
Gambar yang disajikan ditempel terlebih dahulu, selanjutnya bawahnya diberi keterangan judul gambar berikut sumbernya. Setiap gambar diberi nomor urut. Nomor urut harus menunjukkan letak gambar ada di bab berapa? Dan nomor urut berapa? Gambar tersebut disajikan dan bab yang bersangkutan. Misalnya gambar 2.1 berarti gambar tersebut ada di bab 2 urutan ke 1, demikian seterusnya. Semua tulisan gambar dan judul gambar dicetak tebal.

Contoh 1 :



Gambar 1.1
Kekuatan-Kekuatan yang Mempengaruhi Persaingan
Industri
(Sumber: Porter, 1980:4)

Contoh 2.



Gambar 4.1
Diagram Tingkat Kepercayaan Responden terhadap
Adanya Hubungan antara Perencanaan dengan
Kinerja

2. Penyajian Tabel

Berbeda dengan penyajian gambar, penyajian tabel dimulai dengan menyajikan judul tabel, selanjutnya baru menyajikan tabelnya. Aturan penomoran dan penulisan tabel sama seperti aturan penomoran dan penulisan judul gambar. Tabel hendaknya ditulis dengan spasi tunggal atau satu.

Contoh :

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Kepercayaan Responden Terhadap adanya Hubungan antara Perencanaan dengan Kinerja

No	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi		
			F	%	% Kumulatif
1.	3-6	Sangat Rendah	-	-	-
2.	7-10	Rendah	-	-	-
3.	11-14	Cukup	16	15,53	15,53
4.	15-18	Tinggi	67	65,05	80,58
5.	19-22	Sangat Tinggi	20	19,42	100
		Jumlah	103	100	

E. Penulisan Daftar Rujukan

Daftar rujukan adalah daftar pustaka atau literatur yang benar-benar dikutip oleh peneliti di dalam laporan penelitiannya. Dengan demikian pustaka yang dibaca oleh peneliti namun tidak dikutip tidak termasuk dalam daftar rujukan.

Tata cara penulisan daftar rujukan sebagai berikut:

1. Diurut secara alfabetik
2. Nama pengarang ditulis dengan menggunakan format: nama keluarga koma selanjutnya nama depan.
3. Gelar tidak perlu dicantumkan
4. Setiap rujukan gunakan spasi satu, dan untuk ketikan berikutnya masuk tujuh ketukan dari pinggir kiri.

5. Jarak penulisan antara penulisan yang satu dengan rujukan yang lainnya adalah dua spasi.
6. Bila terdapat lebih dari tiga pengarang, cukup ditulis pengarang pertama saja dengan tambahan “et al”.
7. Penulisan daftar rujukan dengan urutan berikut: Nama Pengarang titik Tahun Penerbitan titik Judul dicetak miring. Nama Kota Penerbit titik dua Nama Penerbit titik.
8. Tahun penerbitan disarankan minimal sepuluh tahun terakhir, kecuali rujukan penelitian sejarah.

Rujukan dari Artikel dalam Jurnal

Gerbing, D. W., Hamilto, J. G. and Freeman, E. B 1994. *A Large-scale Second-order Structural Equation Model of the influence of management participation on Organizational Planning Benefits*. Journal of Management, Vol.20 , No. 4, 859-885.

Hady, M. Samsul. 2005. *Pemikiran Islam tentang Hubungann Maknawi Tiga Realitas: Tuhan, Manusia dan Alam Semesta*. El-Jadid, Jurnal Ilmu Pengetahuan Islam, 3(1): 84-109.

Minarti, Sri, 2018, *Manajemen Diri Islami*, LP3M IAI Sunan Giri Bojonegoro, Vol.4 No. 6 Januari – Juni 2015, ISSN 2089-0060.

Wahidmurni. 2005. *Motivasi Kerja Dosen PTN Ditinjau dari Karakteristik Individu (Analisi Teori Motivasi Maslow)*. Ulul Albab, Jurnal Studi Islam, Sains dan Teknologi, 6(1): 5-20.

Rujukan dari Laporan Penelitian Tesis, Disertasi

- Amrullah, Najib. 2008. *Religiusitas dan Kecerdasan Emosional dalam Kaitannya dengan Kinerja Guru di MAN 2 Banjarmasin*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana UIN Malang.
- Minarti, Sri, 2014 *Implementasi Nilai-nilai al Fatimah dalam Mengembangkan Karakter pada guru di MAN 1 dan MAN 2 Bojonegoro*, Disertasi, tidak diterbitkan, Malang: Program Pascasarjana UIN Malang
- Wahidmurni. 2003. *Hubungan Kausal antara Faktor Manajerial, Perencanaan, dan Ketidakpastian Lingkungan dengan Kinerja UKM pada sektor Manufaktur di Jawa Timur*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana UIN Malang.

Rujukan Buku

- Kartanegara, Mulyadi. 2003. *Menyibak Tirai Kejahilan: Pengantar Epistemologi Islam*. Bandung: Mizan.
- Minarti, Sri, 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah
- Wahidmurni. 2007. *Manajemen Perubahan Bisnis: Dari Teori ke Data*. Malang : UIN-Malang Press.

Rujukan dari buku berisi kumpulan artikel dan ada Editornya

Wahid, Abdurrahman. 2006. *Pendidikan di Indonesia, antara Populisme dan Elitisme. Dalam Mudjia Rahardjo (Ed.), Quo Vadis Pendidikan Islam: Pembacaan Realitas Pendidikan Islam, Sosial dan Keagamaan* (hlm. 1-4). Malang: UIN-Malang Press.

Zain, D. dan Ashar, K. 1998. *Pengalaman Membina Usaha Kecil di Jawa Timur: Tinjauan Aspek Kelembagaan. Dalam Harry Seldadyo Gunardi (Ed.), Usaha Kecil Indonesia Tantangan Krisis dan Globalisasi.* (hlm. 109-116). Jakarta: Center for Economic and Social Studies bekerjasama dengan The Asia Foundation, ISEI dan PEPI.

Rujukan dari Artikel dalam Buku Kumpulan Artikel

Islamy, Muh., Irfan. 2003. *Perilaku Kekuasaan Pemimpin Lokal (suatu kajian tentang perilaku Kekuasaan kontinuum dan interface Kepala Desa dalam Menangani Isu Pembangunan Desa)*, dalam Konstruksi Teori ilmu-ilmu sosial, Kumpulan ringkasan disertasi program studi Ilmu-ilmu sosial program Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya. Surabaya: UNESA University Press. Hal. 530-544.

Rujukan dari Artlkl Surat Kabar

Ariawati, R. R. 8 Aril, 2000. *Banyak Pengusaha Kecil Gigit Jari*. Kompas. Hlm. 23.

Suharmoko, Aditya and Alfian. August y7, 2008. *Govt Stands Firm Against Coall MiningComanies*. The Jakarta Post. Page 1.

Rujukan Artikel dalam Internet

Utara, S. 2000. *Outline of Tentative Policy Recommendation for SME romotion in Indonesia. Policy Recommendation. (online)*, (<http://www.jica.o.id>, diakses 9 agustus 2002).

Watts, Hidi. 2007. *Staff & Organization Development Madison Metropolitan School District. Classroom Action Research. (online)*,(<http://www.madinson.k12.wi.us/sod/car/carisandinot.html>, diakses 8 Oktober 2007).

Rujukan dari Dokumen Pemerintah yang Diterbitkan oleh Suatu Penerbit

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 9 tahun 1995 tentang usaha kecil. 1995. Jakarta: Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha kecil.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional (Sisdiknas), Beserta Penjelasan. 2003. Bandung: Citra Umbara.

Rujukan dari Lembaga yang ditulis atas Nama Lembaga Tersebut

Kantor Wilayah Departemen Perindustrian Propinsi Jawa Timur. 1997.

Laporan Tahunan Kantor Wilayah Departemen Perindustrian Propinsi Jawa Timur tahun 1997.
Surabaya: Kantor Wilayah Departemen Perindustrian Propinsi Jawa Timur.

IAI Sunan Giri Bojonegoro, Tahun 2020. Pedoman Penulisan Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam (IAI) Sunan Giri Bojonegoro.

Rujukan Berupa Karya Terjemahan

Hunger, J. D. And wheelen, T. L. 1996. *Manajemen Strategis*. Diterjemahkan oleh Julianto Agung. 2001. Yogyakarta: Andi.

Porter, M. E. 1980. *Strategi Bersaing Teknik Menganalisis Industri dan Pesaing*. Diterjemahkan oleh Agus Maulana. 1996. Jakarta: Erlangga.

Rujukan dari Koran Tanpa Penulis

Republika. 2 Januari, 2001. Kekuatan Ekonomi Ada pada UKM, hlm 1.

The Jakarta Pos. May 6, 2008. Freedoms Down, Government Efficiency up in Reform Era: Survey, Page 1.

Rujukan dari Makalah

- Muslim, S. 2000. Reorientasi Sistem dan Proses Pendidikan, Suatu Pemikiran dan Strategi Penciptaan SDM Unggul yang Beradab dalam Konteks Menghadapi Keterpurukan Bangsa. Makalah disajikan dalam Seminar Pendidikan Nasional, BEM Universitas Negeri Malang, Malang, 11 Maret.
- Wibisono, D. 1999. Analisis Keterkaitan Variabel Kinerja dalam Perusahaan Manufaktur. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional dan Hasil-hasil Penelitian Forum Komunikasi Penelitian Manajemen dan Bisnis V, Lustrum I Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro, Semarang, 24-25 Juni.

BAB IV

BENTUK LAPORAN

Bentuk laporan Tesis bagian awal, bagian tengah atau inti, dan bagian akhir. Isi bagian awal laporan penelitian terdiri atas:

1. Halaman sampul.
2. Halaman Judul
3. Lembar Pernyataan Keaslian Tulisan
4. Lembar Persetujuan dan Pengesahan
5. Abstrak
6. Halaman Kata Pengantar
7. Halaman Daftar Isi
8. Halaman Daftar Tabel (Jika ada)
9. Halaman Daftar Gambar (Jika ada)
10. Halaman Daftar Lampiran, dan
11. Halaman Daftar Lainnya (Jika ada).

Isi bagian inti dari laporan penelitian terdiri atas:

1. Bab I Pendahuluan
2. Bab II Landasan Teori
3. Bab III Metode Penelitian
4. Bab IV Hasil Penelitian atau Paparan Data dan Temuan
5. Bab V Pembahasan
6. Bab VI Penutup (Kesimpulan, Implikasi, Saran)

Sedangkan isi bagian akhir terdiri atas:

1. Daftar Rujukan
2. Lampiran-lampiran, dan

3. Daftar Riwayat Hidup.

Berikut dipaparkan masing-masing komponen yang ada dalam isi bagian awal dan akhir laporan penelitian, adapun contoh masing-masing komponen disajikan sendiri pada bagian contoh-contoh dalam lampiran. Sedangkan bagian inti telah dipaparkan pada bagian sebelumnya.

A. Isi Bagian Awal

1. Halaman Sampul

Halaman sampul merupakan halaman paling depan dalam laporan penelitian. Halaman sampul berisi judul secara lengkap, di bawahnya kata laporan Tesis, di bawahnya lagi nama peneliti dan nomor identitasnya, di bawah lagi lambang IAI Sunan Giri, di bawahnya lagi adalah identitas Program Studi dan bagian paling bawah adalah bulan dan tahun tesis dilaporkan. Komposisi huruf dan tata letak masing-masing bagian diatur secara simetris, rapi dan serasi.

2. Halaman Judul

Halaman judul memuat: (1) judul tesis secara lengkap diketik dengan huruf kapital, (2) teks *Tesis* diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Dua (S₂) dalam ilmu Pendidikan Agama Islam, Program Magister Pendidikan Agama Islam IAI Sunan Giri Bojonegoro, (3) nama dan nomor induk mahasiswa, diketik dengan huruf kapital, (4) nama lengkap Perguruan Tinggi (PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI

BOJONEGORO) diketik dengan huruf kapital, (5) Tahun lulus ujian.

3. Pernyataan Keaslian Tulisan

Pada bagian ini dibuatkan surat pernyataan keaslian tulisan yang harus ditandatangani oleh peneliti di atas materai (saat ini besarnya Rp. 6.000,00). Pada intinya peneliti menjamin bahwa karya yang dihasilkan benar-benar sendiri dan bukan menjiplak (plagiat) dari karya orang lain, berikut kesiapan menerima sanksi jika dikemudian hari terbukti bahwa karyanya adalah menjiplak karya orang lain.

4. Lembar Persetujuan

Halaman persetujuan memuat nota persetujuan dari para pembimbing. Hal-hal yang perlu dicantumkan meliputi: (1) teks Tesis oleh yang berjudul telah memenuhi syarat untuk diuji, (2) kolom tanda tangan dan nama lengkap Pembimbing. Kolom tanda tangan Pembimbing ada ditengah bagian bawah halaman. Contoh halaman persetujuan dapat dilihat pada lampiran 5 buku pedoman ini.

5. Abstrak

Abstrak (ringkasan) dibuat di halaman tersendiri, dan judul abstrak adalah sama dengan judul tesis, diketik dengan huruf kapital, serta diletakkan pada posisi atas halaman simetris di bagian tengah dan tanpa titik. Kata abstrak diketik di bawah judul dengan jarak empat spasi dengan huruf kapital pada posisi tengah simetris dan tanpa titik. Nama penulis diketik dengan jarak

dua spasi dari kata abstrak, di tepi kiri dengan urutan: apabila nama penulis lebih dari satu kata, nama akhir ditulis lebih dulu diikuti koma, nama awal, nama tengah (jika ada) diakhiri titik. Tahun lulus ditulis setelah nama, diakhiri dengan titik. Kemudian ditulis kalimat Tesis Program Strata 2 (S2) diakhiri koma, Program Magister Pendidikan Agama Islam (PAI), Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro diakhiri titik. Kemudian dicantumkan nama dosen pembimbing lengkap dengan gelar akademiknya.

Dalam abstrak dicantumkan kata kunci yang ditempatkan di bawah nama dosen pembimbing. Jumlah kata kunci berkisar antara dua sampai lima buah.

Dalam teks abstrak disajikan secara padat inti sari Tesis yang mencakup latar belakang secara singkat, masalah yang diteliti, tujuan penelitian, metode yang digunakan, hasil-hasil yang diperoleh, serta kesimpulan yang dapat ditarik.

Teks dalam abstrak diketik dengan spasi tunggal (satu spasi) dan panjangnya tidak lebih dari dua halaman kertas ukuran kuarto. Contoh format abstrak dapat dilihat pada lampiran 8.

6. Kata Pengantar

Dalam kata pengantar dicantumkan ucapan terima kasih penulis yang ditujukan kepada orang-orang, lembaga, organisasi, dan atau pihak-pihak lain yang telah membantu dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan menyelesaikan penulisan tesis.

Tulisan kata pengantar diketik dengan huruf kapital, simetris di batas atas bidang pengetikan dan tanpa tanda titik. Teks kata pengantar diketik dengan spasi ganda (dua spasi). Panjang teks tidak lebih dari dua halaman kertas ukuran kuarto.

7. Daftar Isi

Dalam halaman daftar isi dimuat judul bab, judul subbab, dan judul anak subbab yang disertai dengan nomor halaman pemuatannya di dalam teks. Semua judul bab diketik dengan huruf kapital, sedangkan judul subbab dan judul anak subbab hanya huruf awal setiap kata saja yang diketik dengan huruf kapital. Daftar isi hendaknya menggambarkan garis besar organisasi keseluruhan isi Tesis.

8. Daftar Tabel

Halaman daftar tabel memuat nomor tabel, judul tabel, serta nomor halaman untuk setiap tabel. Judul tabel harus sama dengan judul tabel yang terdapat dalam teks. Judul tabel yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal. Antara judul tabel yang satu dengan yang lainnya diberi jarak dua spasi.

9. Daftar Gambar

Pada bagian ini memuat nomor gambar, judul gambar, dan halaman dimana gambar tersebut disajikan dalam naskah laporan penelitian. Judu gambar yang memerlukan lebih satu baris diketik dengan spasi tunggal. Antara judul gambar yang satu dengan judul gambar yang lainnya diberi jarak dua spasi. Tulisan DAFTAR GAMBAR diketik dengan huruf kapital, simetris di batas atas bidang pengetikan tanpa tanda titik.

10. Daftar Lampiran

Pada bagian ini memuat nomor lampiran, judul lampiran, dan halaman dimanalampiran tersebut disajikan dalam naskah laporan penelitian. Judul lampiran yang memerlukan lebih satu baris diketik dengan spasi tunggal. Antara judul lampiran yang satu dengan judul lampiran lainnya diberi jarak dua spasi. Tulisan DAFTAR ISI diketik dengan huruf kapital, simetris di batas atas bidang pengetikan tanpa tanda titik.

11. Daftar Lainnya

Pada bagian ini memuat hal-hal yang tidak termuat dalam berbagai daftar yang ada dalam bagian laporan penelitian, sehingga perlu disajikan pada daftar khusus. Misalnya, tanda-tanda lain yang memiliki makna esensial (misalnya singkatan atau lambang-lambang tertentu yang digunakan dalam matematika, ilmu eksakta, teknik, dan sebagainya).

B. Isi Bagian Akhir

1. Daftar Rujukan

Bahan pustaka yang dimasukkan ke dalam daftar kepustakaan harus sudah disebutkan dalam teks (sebagai sumber kutipan). Bahan pustaka yang hanya digunakan sebagai bahan bacaan tetapi tidak dikutip dalam teks tidak dimasukkan ke dalam daftar kepustakaan. Sebaliknya, semua bahan pustaka yang disebutkan dalam teks Tesis harus dicantumkan dalam daftar kepustakaan. Tata cara penulisan daftar kepustakaan dibahas di bagian lain dalam buku pedoman ini.

2. Lampiran-Lampiran

Lampiran-lampiran hendaknya berisi keterangan-keterangan yang dipandang penting untuk Tesis, misalnya instrumen penelitian, daftar nama responden, surat ijin melaksanakan penelitian, surat keterangan telah melaksanakan penelitian, dan lampiran lain yang dianggap perlu. Untuk mempermudah pemanfaatannya, setiap lampiran harus diberi nomor urut lampiran dengan menggunakan angka arab.

3. Daftar Riwayat Hidup

Daftar riwayat hidup peneliti berisi informasi pribadi peneliti, seperti: nama, tempat dan tanggal lahir, riwayat pendidikan, prestasi yang pernah diraih, riwayat pekerjaan, karya-karya yang pernah dihasilkan, jabatan yang pernah diemban atau jabatan saat ini, daftar anggota keluarga (isteri/suami berikut anak-anaknya) atau informasi lain yang dianggap relevan. Penulisan daftar riwayat hidup ini biasanya menggunakan sudut pandang orang ketiga (seolah-olah yang menceritakan adalah orang lain), dan disajikan secara naratif bukan berbentuk tabel seperti biasanya digunakan dalam format lamaran kerja. Daftar riwayat hidup ini ditulis dengan menggunakan spasi tunggal atau satu.

Contoh 1. Halaman Sampul Tesis

XX
XX
XX

TESIS



**OLEH
NAMA MAHASISWA
NOMOR INDUK MAHASISWA**

**PASCASARJANA
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI BOJONEGORO
2020**

Contoh 9. Lembar Pengesahan Ujian Tesis dari Pembimbing

Tesis dengan
judul.....
.....
.....atas nama
.....NIM/NIRM.....

....
Program Magister S2 Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana
Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro telah diperiksa dan
disetujui untuk diuji,

Bojonegoro,
Pembimbing 1

(Nama Lengkap berikut gelar akademiknya)
NIPY/NIDN.....

Bojonegoro,.....
Mengetahui,
Ketua Program Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

(Nama Lengkap berikut gelar akademiknya)
NIPY/NIDN.....

Contoh 3. Abstrak

ABSTRAK

Adelia, Reza, 2020. “Implementasi Kepemimpinan Berbasis Nilai-nilai Al-Fatihah dalam Mengembangkan Karakter Guru MAN Model dan MAN 2 Bojonegoro”, Tesis, Program Magister S2 Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro, Pembimbing Dr. Hj. Sri Minarti, M.Pd.I.

Kata kunci: kepemimpinan, nilai-nilai al-Fatihah, karakter.

Kepemimpinan adalah kekuatan untuk menggerakkan dan memengaruhi orang guna mencapai tujuan. Al-Qur’an surat al-Fatihah memuat nilai-nilai untuk menggerakkan orang, sebagaimana yang diimplementasikan oleh Drs. H. Suyoto, M.Si, bupati Bojonegoro. Sebagai pemimpin, dia telah memberikan motivasi pada guru untuk memimpin dirinya sendiri dalam mengembangkan karakter yang diberi nama jalan sukses al-Fatihah (JSA).

Penelitian ini bertujuan mengungkapkan implementasi kepemimpinan berbasis nilai-nilai al-Fatihah dalam mengembangkan karakter guru MAN Model dan MAN 2 Bojonegoro, dengan fokus penelitian: (1) Konsepsi kepemimpinan berbasis nilai-nilai al-Fatihah, (2) Perwujudan karakter guru, (3) Implementasi kepemimpinan berbasis nilai-nilai al-Fatihah dalam mengembangkan karakter guru. Penelitian ini pada guru MAN Model dan MAN 2 Bojonegoro, karena *training* JSA pertama kali diberikan pada guru MAN Model dan MAN 2 dalam satu ruangan di aula MAN Model sebagai pusat *Character Building Center* (CBC).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data hermeneutik yaitu memberikan interpretasi sesuai konteks yang sedang berlangsung, diawali dengan reduksi data, penyajian data, interpretasi dan penarikan

kesimpulan. Pengecekan keabsahan temuan dengan cara perpanjangan keikutsertaan peneliti, teknik triangulasi dengan menggunakan berbagai sumber, teori, dan metode serta ketekunan pengamatan. Informan penelitian yaitu bupati Bojonegoro, direktur jalan sukses al-Fatihah, kepala MAN Model dan MAN 2 Bojonegoro serta beberapa guru yang telah mengikuti motivasi jalan sukses al-Fatihah.

Hasil penelitian ini menyumbangkan teori kepemimpinan, strategi manajemen diri islami yang terdiri dari strategi kognitif dan strategi karakter.

Konsepsi kepemimpinan berbasis nilai-nilai al-Fatihah sebagai strategi kognitif mengandung tujuh prinsip: (a) Niat, (b) Menerima diri apa adanya, (c) Kasih sayang, (d) Membayangkan hari pembalasan, (e) Yakin pertolongan Allah, (f) Islam sebagai petunjuk, dan (g) Belajar dari pengalaman. **(2)** Karakter yang muncul pada guru setelah adanya spirit baru konsepsi kepemimpinan berbasis al-Fatihah atau sebagai strategi karakter meliputi: (a) Ikhlas, (b) Syukur dan sabar, (c) Memberi, (d) Cita-cita, (e) Rendah hati, (f) Disiplin, dan (g) Pembelajaran. **(3)** Implementasi strategi manajemen diri islami meliputi; penyadaran

Contoh 4. Kata Pengantar

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Al hamdulillah, puji syukur kami persembahkan kepada Allah Swt. dengan taufiq, hidayah, dan inayah-Nya, dapat menyelesaikan tesis ini. Pengalaman dalam menyusun tesis merupakan pelajaran yang sangat berharga, menunjukkan bahwa kekuasaan Allah Swt. di atas segalanya, dengan rahmat-Nya permasalahan kesulitan mengatur waktu, kesulitan literatur, kesulitan biaya, dan kesulitan mengorganisasikan pikiran serta problem kurang percaya diri dapat teratasi.

Kepemimpinan pada hakikatnya adalah suatu ilmu dan seni, yaitu suatu kemampuan memengaruhi seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan. Agar bisa memengaruhi orang lain diperlukan strategi yang tepat sesuai dengan fitrah manusia, karena pada hakikatnya semua manusia adalah pemimpin. Oleh karena itu, sudah seharusnya setiap pemimpin menerapkan

strategi yang menjadikan al-Qur'an sebagai rujukan utama, karena memuat petunjuk yang sesuai dengan fitrah manusia.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang penuh makna bagi manusia, di dalamnya terdapat surat al-Fatihah yang menempati posisi tinggi dalam kehidupan orang Islam. Surat yang terdiri dari tujuh ayat ini menjadi ibunya al-Qur'an (*ummul kitab*), rangkaian ayat-ayat paling sering dilantunkan oleh muslim beriman. Al-Fatihah dibaca minimal tujuh belas kali dalam sehari mengiringi ibadah menghadap illahi, maka disebut juga *asab'ulmatsani* atau tujuh ayat yang diulang, akhirnya makna al-Fatihah menghujam kuat di kalbu. Dengan mengurai makna al-Fatihah akan mendapatkan bekal dalam meraih kecerdasan hati, bekal kasih sayang kepada sesama, dan memotivasi diri untuk selalu menjalani kehidupan ini sebaik mungkin atau dengan kata lain menjadi kebiasaan baik sehari-hari di manapun berada.

Al-Fatihah induk al-Qur'an, dan al-Qur'an pedoman bagi umat Islam, sudah tentu dapat dijadikan sebagai landasan oleh para pemimpin untuk memotivasi diri dan pengikutnya dalam

mengembangkan karakter. Oleh karena itu, peneliti berusaha mengungkap implementasi kepemimpinan berbasis nilai-nilai al-Fatihah dalam mengembangkan karakter guru MAN 1 dan MAN 2 Bojonegoro.

Dalam kesempatan ini, perkenankan peneliti untuk mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam (IAI) Sunan Giri Bojonegoro, yaitu M. Jauharul Ma'arif, M.Pd.I yang telah memberi peluang kepada peneliti untuk beraktualisasi diri serta bergaul dengan komunitas ilmiah di Pascasarjana S2 Pendidikan Agama Islam.
2. Ibu Dr. Hj. Sri Minarti, M.Pd.I direktur dan dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.
3. Bapak Dr. Hamam Burhanuddin, M.Pd.I, sebagai ketua Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr.H. Ahmad Manshur, M.Pd.I selaku pembimbing tesis, yang telah meluangkan waktu untuk penyelesaian

tesis di program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAI Sunan Giri Bojonegoro.

5. Dewan penguji tesis dan dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.
6. Kepala MAN Model Bojonegoro, Bapak H. Mokh. Mas Ulin, M.Pd.I dan Kepala MAN 2 Bojonegoro Drs. H. Agung Hidayatullah, M.Pd.I, yang telah memberi ijin mengadakan penelitian pada para guru MAN peserta jalan sukses al-Fatihah.
7. Bapak ibu guru MAN Model dan MAN 2 Bojonegoro, telah meluangkan waktu dan bersedia untuk diobservasi serta diwawancarai dalam penyelesaian disertasi ini.
8. Rekan-rekan dari berbagai kalangan yang telah mendorong dan membantu penulis baik secara moril maupun materiil, agar segera menyelesaikan program S2 ini.
9. Tak kalah pentingnya terima kasih kepada orangtua, dengan doanya saya bisa menyelesaikan studi S2, suami tercinta, begitu sabar mengantarkan penulis bolak-balik

Bojonegoro pada waktu perkuliahan dan bimbingan, serta anak-anakku tersayang, engkau permata hati bunda dalam kehidupan ini.

10. Hanya kepada Allah Swt. kami berserah diri dan mohon perlindungan, semoga ilmu ini akan membawa kebaikan dalam rangka menjalankan perintah-Mu sebagai *khalifah fild ardh* yang *rahmatallill'alamiin*. Amiin.

Bojonegoro,Februari 2020 M

Penulis,

Reza Adelia

Contoh Daftar isi Tesis

DAFTAR ISI

Hal	
Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Lembar Persetujuan.....	iii
Lembar Pengesahan	iv
Lembar Pernyataan	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xiv
Daftar Lampiran.....	xv
Daftar Gambar.....	xvi
Motto.....	xvii
Abstrak.....	xviii
<i>Abstract</i>	xix
ملخص.....	xx

2.2.	Kepemimpinan dalam Islam	54
2.2.1.	Hakekat Kepemimpinan.....	54
2.2.2.	Karakteristik Kepemimpinan Islami	60
2.2.3.	Nilai-nilai Al-Fatihah pada Kepemimpinan..	64
2.3.	Konsep Karakter	80
2.3.1.	Deskripsi Karakter	81
2.3.2.	Mengembangkan Karakter Guru	83
2.3.3.	Ciri-ciri Karakter	89
2.3.4.	Alur Pemikiran.....	110

BAB III METODE PENELITIAN

3.1.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	111
3.2.	Lokasi penelitian	114
3.3.	Kehadiran Peneliti	116
3.4.	Instrumen Penelitian	117
3.5.	Metode Pengumpulan Data.....	120
3.6.	Teknik Analisis Data	125
3.7.	Pengecekan Keabsahan Temuan.....	129
3.8.	Tahap Penelitian	132

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

4.1.	Konteks Sosial di Kabupaten Bojonegoro	135
4.1.1.	Suasana Religiusitas dan Sosialitas di MAN Model	142
4.1.2.	Suasana Religiusitas dan Sosialitas di MAN 2.	161
4.2.	Konsepsi Kepemimpinan Berbasis Nilai-nilai Al-Fatihah	171
4.3.	Karakter Guru MAN Model dan MAN Bojonegoro	187
4.4.	Implementasi Kepemimpinan Berbasis Nilai-nilai Al- Fatimah dalam Mengembangkan Karakter Guru MAN Model dan MAN 2 Bojonegoro	204

BAB V DISKUSI HASIL PENELITIAN

5.1.	Konsepsi Kepemimpinan Berbasis Nilai-nilai Al-Fatihah	216
5.2.	Karakter Guru MAN Model dan MAN 2 Bojonegoro	254
5.3.	Implementasi Kepemimpinan Berbasis Nilai-nilai Al- Fatimah dalam Mengembangkan Karakter Guru MAN Model dan MAN 2 Bojonegoro	281

BAB VI PENUTUP

6.1. Kesimpulan.....	296
6.2. Implikasi Teoritis	298
6.3. Implikasi Praktis.....	300
6.4. Saran.....	301
DAFTAR PUSTAKA	302
BIOGRAFI PENULIS	310
LAMPIRAN – LAMPIRAN	313

Contoh Daftar Tabel

DAFTAR TABEL

	Hal.	
1.	Luas Areal Tanah	90
2.	Potensi Lahan Pertanian	90
3.	Media Komunikasi	91
4.	Sarana Pendidikan	92
5.	Tempat Ibadah	92
6.	Perumahan Penduduk	92
7.	Rekapitulasi Penduduk Tahun 2010	93
8.	Jumlah Pemeluk Agama	93
9.	Mata Pencaharian Penduduk	94
10.	Tingkat Pendidikan Penduduk	94
11.	Keadaan dan Skor tentang Pendidikan Agama dan Kenakalan Remaja.....	95
12.	Kategori tentang Pendidikan Agama dan Kenakalan Remaja	102
13.	Klasifikasi Data tentang Pendidikan Agama	107
14.	Klasifikasi Data tentang Kenakalan Remaja	107
15.	Klasifikasi Data Seluruh Variabel	108

Contoh Daftar Gambar

DAFTAR GAMBAR

1.1	Kekuatan-Kekuatan yang mempengaruhi Persaingan Industri.....	3
1.2	Konsep Penjualan	23
1.3	Konsep Pemasaran.....	24
2.1	Model Hubungan Kausal Variabel-Variabel Penelitian	43
3.1	Diagram Jalur Model Konstual nelitian.....	95
3.2	Diagram Jalur Model Konseptual Hubungan Kausal antara Faktor Manajerial, Perencanaan, Ketidakpastian Lingkungan dengan Kerja.....	96
3.3	Analisis Faktor Konfirmatori antara Model Pengukuran Variabel Laten Kepercayaan Manajer terhadap Adanya Hubungan antara Perencanaan dengan Kinerja	100

Contoh Daftar Lampiran

DAFTAR LAMPIRAN

Kuesioner	238
Surat Ijin.....	238
Daftar Perusahaan sebagai Sampel Penelitian	238
Data Penelitian	238
Gambar SEM Model Penelitian (Penguji Tahap 1)	238
Gambar SEM Model Penelitian (Penguji Tahap 1)	238
Ujian Normalitas	238

Contoh Daftar Rujukan

DAFTAR PUSTAKA

Alcaff, Muhammad, 2011, *Tafsir Populer Al Fatihah*, Bandung, Mizania.

Al-Qur'an digital, *Al Qur'an dan Tarjamahnya*.

Al Jundy, Khalid, 2008, *Lautan Al Faatihah*, Jakarta, Akbar Media Eka Sarana.

Al Qardhawi, Yusuf, 2007, *Manajemen Waktu seorang Muslim*, (Terjemah: Muhsin Suny M), Surakarta, Ziyad Books.

Al Uqshari, Yusuf, 2005, *Menjadi Pribadi yang Berpengaruh*, (Terjemah: Abdul Hayyie Al Kattani dkk), Jakarta, Gema Insani.

Al Qudsi, Muhaimin, 2010, *Al Fatihah, Kunci Menuju Hidup Berkah dan Solusi Beragam Masalah*, Yogyakarta, Citra Risalah.

Al Syahputra, Muhammad, 2010, *Keagungan Cahaya Al-Fatihah*, Surabaya, Quantum Media.

Aliminsyah & Pandji, 2004, *Kamus Istilah Manajemen*, Bandung : CV. Yrama Widya.

Anis, Muhammad, 2010, *Quantum Al Faatihah, (Membangun Konsep Pendidikan Berbasis Surat Al Fatihah)*, Jogjakarta, Pedagogia.

- Amin Azis, Muhammad, 2008, *Kedahsyatan Al Fatihah, Solusi Islam pada Krisis Peradaban Umat Manusia*, Semarang, Pustaka Nuun.
- Aziz, Abdul, Sachedina, “Imamah”, *The Oxford Encyclopedia of The Modern Islamic World*, II.
- Aribowo, Prijosaksono, Roy Sambel, 2003, *Self Management Series*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ardi Widodo, Sembodo, (Edit.), 2009, *Nasib Pendidikan Kaum Miskin*, Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Asrorun, Ni’am Sholeh, 2006, *Membangun Profesionalitas Guru*, Jakarta: Elsas,
- Asy-Syarifain, Khadim Al-Haramain, 1971, *Al-Quran wa Tarjamah Ma’âniyah ilâ al-Lughatu al-Andunisia (Al-Quran dan Terjemahnya)*, Madinah.
- Munawwarah: Majammak Malik Fahd li Thiba’ah al-Mushaf asy-Syarîf.
- Az-Zuhaily, Wahbah, 1998, *At-Tafsîr al-Munîr fî al-’Aqîdah wa as-Syarî’ah wa al-Manhaj* Libanon: Darul Fikri.
- Az Zaibari, Amir Said, 2003, (Terjemah: Abdul Mustaqim, M.Ag) , *Manajemen Kalbu*, Yogyakarta, Mitrapustaka.
- Basyier, Abu Umar, 2011, *Samudera Al Fatihah*, Surabaya, Shafa Publika.
- Bellamy, Thomas, Conni L Fulmer, Michael J. Murphy, Rotney Muth, Fore Word by Robert Donmoyer, *Principal Accomplishment How School Leaders Succeed*, teachers

College Press, Teachers College, Columbia University
New York and London.

Cormier, L.S, 1985, *Interviewing For Helper Skill and Cognitif Behavioral Intervension*, California: Publishing Company.

Covey, Stephen R., 1997, *The 7 Habits of Highly Effective People (7 Kebiasaan Manusia Yang Sangat Efektif)*, Jakarta: Binarupa Aksara.

_____, 1999, *First Things First (Dahulukan Yang Utama)*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Creswell, W John, 2010, *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

Contoh Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :
NIM/NIRM :
Rogram :
Institusi : Pascasarjana IAI Sunan Giri Bojonegoro
Alamat :
Judul penelitian :

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri; bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan tesis ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Bojonegoro,.....

Penulis,

Matre 6000

Contoh Lembar Bukti Konsultasi

**BUKTI KONSULTASI/PEMBIMBINGAN
PROGRAM MAGISTER (S2) PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA IAI SUNAN GIRI BOJONEGORO**

Nama siswa :
NIM/NIRM :
Dosen Pembimbing :
Judul Penelitian :.....
.....

No.	Tanggal	Materi Konsultan	Tanda Tangan

Bojonegoro,
Ketua Program Studi, Magister Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana, IAI Sunan Giri Bojonegoro

.....

Lembar pengajuan dosen pembimbing tesis

**FORMULIR PENGAJUAN
DOSEN PEMBIMBING TESIS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

NIM/NIRM :

Program Studi :

Institusi :

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mendapatkan
ketetapan dosen pembimbing Tesis saya berjudul :

.....
.....
.....

Adapun nama-nama dosen pembimbing yang saya usulkan adalah
sebagai berikut:

1.
2.
3.

Sebagai bahan pertimbangan berikut saya lampirkan:

1. Dua buah proposal penelitian
2. Surat keterangan sebagai mahasiswa aktif
3. Foto kopi KHS dua semester

Demikian permohonan saya, atas perkenanannya saya ucapkan
terimakasih.

Bojonegoro,.....

Pemohon

Nama Mahasiswa

NIM/NIRM